

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN  
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR  
MODAL PADA PERUSAHAAN INDUSTRI DASAR  
DAN KIMIA DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk menyelesaikan Program Strata Satu  
Program Studi Manajemen



Oleh:

**ANTONIUS BAGUS SETIAWAN**

**NIM: 2014521297**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI IPWI JAKARTA  
PROGRAM SARJANA PRODI MANAJEMEN S1  
JAKARTA  
2019**

## SURAT PERNYATAAN

Bersama ini,

Nama : Antonius Bagus Setiawan

Nim : 2014521297

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya ajukan ini adalah hasil karya sendiri yang belum pernah disampaikan untuk mendapatkan gelar pada program sarjana ini ataupun pada program lain. Karya ini adalah milik saya, karena itu pertanggungjawabannya berada di pundak saya. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia untuk ditinjau dan menerima sanksi sebagaimana mestinya.

Jakarta, 16 Agustus 2019

  
**Antonius Bagus Setiawan**  
NIM: 2014521297

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI IPWI JAKARTA**  
**PROGRAM SARJANA – PRODI MANAJEMEN SI**

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Antonius Bagus Setiawan  
Nim : 2014521297  
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran  
Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada  
Perusahaan Industri Dasar dan Kimia di Bursa  
Efek Indonesia.

Jakarta, 16 Agustus 2019

Dosen pembimbing,



Dr. Heru Mulyanto, SE., MM



**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN UKURAN  
PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA  
PERUSAHAAN INDUSTRI DASAR DAN KIMIA  
DI BURSA EFEK INDONESIA**



**Antonius Bagus Setiawan**  
NIM: 2014521297

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada hari Senin tanggal 26 bulan Agustus Tahun 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai Skripsi Program Sarjana Manajemen – Program Studi Manajemen

- |   |   |
|---|---|
| 1. <u>Drs. Joni Heruwanto SE, MM</u><br>Ketua | <u>Id tangan</u><br>Tanggal: 04-09-2019 |
| 2. <u>Rasipan SH, MM</u><br>Anggota           | <u>Id tangan</u><br>Tanggal: 05-09-2019 |
| 3. <u>Dr. Heru Mulyanto SE, MM</u><br>Anggota | <u>Id tangan</u><br>Tanggal: 06-09-2019 |

**Menyetujui,**  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWJA  
Program Sarjana – Program Studi Manajemen  
Ketua Program,

  
**Dr. Susanti Widhiastuti, SE., MM**  
Tanggal: 09-09-2019

## ABSTRAK

Profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan merupakan tiga dari beberapa faktor yang diduga relatif besar dalam mempengaruhi struktur modal pada perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia. Untuk membuktikan pengaruh ketiganya maka dilakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia.

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah 4 (empat) tahun, yaitu mulai dari tahun 2014 sampai tahun 2017. Metode sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria pada penelitian ini terdapat 19 perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Teknik analisis normalitas data yang digunakan dengan uji kormogorov-smirnov. Teknik analisis model yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis koefisien determinasi ( $\text{adjusted } R^2$ ). Dan pengujian hipotesis menggunakan teknik model regresi berganda dan uji t.

Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan. 2) Likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan. 3) Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan. Hasil penelitian ini secara keseluruhan mendukung teori struktur modal yaitu *Pecking Order*.

Berdasarkan temuan tersebut maka perhatikan alur data yang mempengaruhi profitabilitas, likuiditas dan ukuran untuk menstabilkan struktur modal untuk mengurangi pendanaan dengan utang jangka panjang.

Kata Kunci:

Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal

## **ABSTRACT**

*Profitability, liquidity, and company size are three of several factors that are suspected to be relatively large in influencing capital structure in basic and chemical industrial companies on the Indonesia Stock Exchange. To prove the influence of the three, this research was conducted with the aim to determine the effect of profitability, liquidity, and company size on capital structure in basic and chemical industrial companies on the Indonesia Stock Exchange.*

*The population of this study is industrial and chemical companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The period used in this study is 4 (four) years, starting from 2014 to 2017. The sample method in this study was obtained by purposive sampling method. Based on the criteria in this study there were 19 companies that became the study sample. Data normality analysis technique used by the Kormogorov-Smirnov test. The model analysis technique used in this study is the analysis of the coefficient of determination (adjusted R<sup>2</sup>). And hypothesis testing uses multiple regression model techniques and t test.*

*The findings of this study indicate that: 1) profitability has a negative effect on the company's capital structure. 2) Liquidity has a negative effect on the company's capital structure. 3) Company size has a positive effect on the company's capital structure. The results of this study as a whole support the theory of capital structure, namely the Pecking Order.*

*Based on these findings, consider the data flow that affects profitability, liquidity and size to stabilize the capital structure to reduce funding with long-term debt.*

*Keywords:*

*Profitability, Liquidity, Company Size, Capital Structure*

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

Pendidikan merupakan senjata paling ampuh yang bisa kamu gunakan untuk merubah dunia (Nelson Mandela).

### **PERSEMBAHAN**

Untuk orang tua tercinta yang senantiasa memberikan doa dan nasihat.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN INDUSTRI DASAR DAN KIMIA DI BURSA EFEK INDONESIA”. Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan studi strata 1 untuk mencapai gelar sarjana manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ipwija. Tidak sedikit hambatan yang dihadapi dalam penyusunan skripsi ini. Akan tetapi, atas bimbingan dan bantuan dari beberapa pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Heru Mulyanto, SE., MM, selaku pembimbing yang tidak mengenal lelah meluangkan waktu memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
2. Dr. Susanti Widhiastuti, SE., MM, selaku Ketua Program Studi Sarjana Manajemen S1 STIE IPWIJA.
3. Dr. Suyanto, SE., MM., M, Ak. selaku Ketua STIE IPWIJA.
4. Dr. Sri Lestari Prasilowati, MA. selaku Ketua Yayasan STIE IPWIJA.
5. Civitas Akademika STIE IPWIJA.
6. Rekan – rekan mahasiswa STIE IPWIJA.
7. Orang tua tercinta serta keluarga yang selama ini telah banyak berkorban baik materi maupun spiritual selama masa perkuliahan hingga selesainya skripsi ini.

8. Teman-teman seperjuangan yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Terutama buat Ruth yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini hingga akhir.

Atas bantuan yang telah diberikan, penulis ucapkan terimakasih sebesar-besarnya. Dan penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dan pihak-pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu serta dapat mengembangkan ilmu pengetahuan.

Jakarta, 16 Agustus 2019

Antonius Bagus Setiawan

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN ORISININAL .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI .....	iv
ABSTRAK .....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
1.5. Sistematika Penulisan .....	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA .....	9
2.1. Landasan Teori .....	9
2.1.1. Manajemen Keuangan.....	9
2.1.2. <i>Pecking Order Theory</i> .....	10
2.1.3. Profitabilitas .....	13
2.1.4. Likuiditas.....	16
2.1.5. Ukuran.....	19

2.1.6. Struktur Modal .....	20
2.2. Penelitian Terdahulu.....	24
2.3. Kerangka Pemiikiran .....	29
2.4. Hipotesis Penelitian .....	32
<b>BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian .....	34
3.2. Desain Penelitian .....	34
3.3. Populasi, Sampel dan Metode Sampling .....	35
3.3.1. Populasi .....	36
3.3.2. Sampel.....	36
3.3.3. Metode Sampling .....	36
3.4. Definisi Operasional dan Pengukurannya .....	38
3.5. Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	39
3.5.1. Analisis Deskriptif.....	39
3.5.2. Uji Asumsi Klasik .....	40
3.5.2.1. Uji Normalitas .....	40
3.5.2.2. Uji Multikolinearitas .....	40
3.5.2.3. Uji Autokorelasi .....	41
2.5.2.4. Uji Heteroskendastisitas .....	42
3.5.3. Uji Model .....	42
3.5.3.1. Analisis Koefisien Determinasi (adjusted R <sup>2</sup> ).....	42
3.5.3.2. Uji F.....	43
3.5.4. Uji Hipotesis.....	43
3.5.4.1. Model Regresi Berganda .....	43
3.5.4.2. Uji t.....	44
3.5.5. Pengujian Hipotesis.....	45
3.5.5.1. Uji Hipotesis Profitabilitas terhadap Struktur Modal.....	45
3.5.5.2. Uji Hipotesis Likuiditas terhadap Struktur Modal .....	46
3.5.5.3. Uji Hipotesis Ukuran terhadap Struktur Modal .....	47
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>48</b>
4.1. Hasil Penelitian.....	48
4.1.1. Profil Objek Penelitian .....	48

4.1.2. Analisis Deskriptif.....	50
4.1.2.1. Struktur Modal .....	50
4.1.2.2. Profitabilitas .....	51
4.1.2.3. Likuiditas.....	52
4.1.2.4. Ukuran .....	53
4.1.3. Uji Asumsi Klasik .....	53
4.1.3.1. Uji Normalitas .....	54
4.1.3.2. Uji Multikolinearitas .....	54
4.1.3.3. Uji Autokorelasi .....	55
4.1.3.4. Uji Heteroskedastisitas .....	56
4.1.4. Uji Model .....	58
4.1.4.1. Analisis Determinasi (adjusted R <sup>2</sup> ) .....	58
4.1.4.2. Uji F.....	59
4.1.5. Uji Hipotesis.....	60
4.1.5.1. Analisis Regresi Linier Berganda.....	60
4.1.5.2. Uji t.....	62
4.2. Pembahasan Penelitian .....	63
4.2.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal.....	65
4.2.2. Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal .....	66
4.2.3. Pengaruh Ukuran terhadap Struktur Modal .....	67
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN .....	69
5.1. Kesimpulan.....	68
5.2. Saran .....	69
DAFTAR PUSTAKA .....	70
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian terdahulu .....	24
Tabel 2.2. Kerangka pemikiran .....	30
Tabel 2.3. Alur Pemikiran .....	31
Tabel 3.1. Rencana Penelitian .....	34
Tabel 3.2. Sebaran Populasi dan Sampel .....	37
Tabel 3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran .....	38
Tabel 3.4. Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi .....	41
Tabel 4.1. Daftar Perusahaan Sampel Penelitian .....	49
Tabel 4.2. Analisis Deskriptif Struktur Modal .....	50
Tabel 4.3. Analisis Deskriptif Profitabilitas .....	51
Tabel 4.4. Analisis Deskriptif Likuiditas .....	52
Tabel 4.5. Analisis Deskriptif Ukuran .....	53
Tabel 4.6. Uji Kolmogorov-Smirnov .....	54
Tabel 4.7. Uji Multikolinearitas .....	55
Tabel 4.8. Uji Asumsi Autokorelasi .....	56
Tabel 4.9. Koefisien Determinasi .....	58
Tabel 4.10. Hasil Analisis Uji F .....	59
Tabel 4.11. Hasil Regresi Linier Berganda.....	61
Tabel 4.12. Hasil Analisis Uji t.....	62

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Kerangka Penelitian .....	34
Gambar 4.1. Hasil Uji Heteroskondastisitas .....	57
Gambar 4.2. Hasil Kerangka Penelitian .....	64

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Daftar Nama Sampel Perusahaan .....	73
Lampiran 2 Data Hasil Perhitungan .....	75
Lampiran 3 Hasil Output SPSS .....	78

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Struktur modal perusahaan adalah perbandingan modal dengan utang perusahaan. Menurut Sulindawati, dkk (2017:112), struktur modal menunjukkan proposi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya, sehingga dengan mengetahui struktur modal, investor dapat mengetahui keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian investasinya. Kemudian struktur modal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Ketika mempertimbangkan keputusan struktur modal, terdapat beberapa faktor penting yang berpengaruh dan harus dipertimbangkan, beberapa faktor tersebut yang mempengaruhi struktur modal diantaranya likuiditas, pertumbuhan *asset*, ukuran perusahaan, *tangibility*, profitabilitas, risiko bisnis, dan lain sebagainya.

Menurut Ratri dan Christiant (2017:13), perusahaan memiliki peran penting dalam kegiatan perekonomian, yang menghasilkan produk yang berstandar sesuai kebutuhan setiap organisasi maupun individu. Maka faktor utama untuk penunjang memajukan perusahaan serta meningkatkan nilai produk yang berstandar. Perusahaan membutuhkan modal cukup untuk menunjang kebutuhan utama internal perusahaan yaitu, laba dan investasi. Jika perusahaan memiliki modal yang besar maka perusahaan tersebut tidak perlu mengambil hutang yang tidak perlu untuk perkembangan perusahaan tersebut. Struktur modal menunjukkan proporsi atas penggunaan hutang

untuk membiayai investasinya, sehingga dengan mengetahui struktur modal, investor dapat mengetahui keseimbangan antara risiko dengan tingkat pengembalian investasinya. Tujuan dari manajemen struktur modal adalah menggabungkan sumber-sumber dana yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasi yang akan meminimumkan biaya modal dan dapat memaksimalkan harga saham. Serta pertimbangan lainnya menurut peneliti, apabila sebuah keputusan pada struktur modal yang tidak teliti, maka akan mengakibatkan tidak seimbangny jumlah modal dengan laba diterima oleh perusahaan dan akan mempengaruhi kestabilan jumlah variabel yang diteliti, hal tersebut berdampak ancaman pada letak keuangan perusahaan.

Faktor pertama yang mempengaruhi struktur modal adalah likuiditas. Menurut Dahlena (2017:4-5), likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi, perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya berarti perusahaan dalam keadaan *liquid* dan sebaliknya apabila perusahaan tidak segera memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih berarti perusahaan tersebut dalam keadaan tidak *liquid*. Keputusan struktur modal merupakan keputusan yang penting dalam perusahaan. Keputusan ini penting karena perlu mengoptimalkan *return* supaya biaya yang ditimbulkan akibat keputusan pemilihan penggunaan modal dapat ditekan. Likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya adalah rasio lancar (*Current Ratio*). Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang

segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang telah tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Faktor kedua yang mempengaruhi struktur modal yaitu *Pertumbuhan Asset*. Tingkat pertumbuhan perusahaan tinggi atau rendah merupakan kebutuhan struktur modal perusahaan. Menurut Antoni, dkk (2016:35), laba operasi digunakan untuk melunasi hutang jangka panjang, melindungi modal kerja, pengembalian perusahaan (ekspansi) dan menutup kemungkinan kerugian dimasa depan. Pembagian dividen bagi pemegang saham adalah laba yang ditahan perusahaan yang dibagikan ke masing-masing pemegang saham sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimilikinya. Sedangkan besarnya total dividen yang dapat dibagikan oleh perusahaan, pada dasarnya sebesar saldo laba ditahan yang dimiliki perusahaan, selama tidak ada pembatasan penggunaan laba yang ditahan dengan tujuan khusus. Pembagian dividen akan mengakibatkan berubahnya komposisi modal perusahaan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi struktur modal adalah ukuran. Secara umum ukuran perusahaan diartikan sebagai suatu perbandingan besar kecilnya suatu objek. Jika dikaitkan dengan perusahaan, ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat dikelompokkan besar kecilnya perusahaan, beberapa contoh diantaranya: total modal, nilai saham, jumlah karyawan perusahaan, dan lain sebagainya. Menurut Antoni, dkk (2016:35), ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan perusahaan dalam menentukan berapa besar kebijakan atau keputusan pendanaan

(struktur modal) dalam memenuhi ukuran atau besarnya aset perusahaan. Jika perusahaan semakin besar maka semakin besar pula dana dikeluarkan.

Faktor keempat yang mempengaruhi struktur modal adalah *tangibility*. Menurut Tiyanto (2019:15), *tangibility* adalah aset tetap perusahaan yang dapat digunakan sebagai jaminan dalam memperoleh dana eksternal yaitu hutang dari debitur. Semakin tinggi aset tetap yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi pula kesempatan yang dimiliki oleh perusahaan dalam mendapatkan tambahan hutang.

Faktor kelima yang mempengaruhi struktur modal adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah sejumlah penghasilan yang diterima, akibat adanya investasi terhadap perusahaan. Menurut Farisa dan Widati (2017:646), dalam setiap operasional perusahaan, yang menjadi tujuan utama dari usahanya yaitu mencari keuntungan atau profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dari operasionalnya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas cukup untuk membiayai operasionalnya, tidak perlu menambah besaran hutang dari perusahaan tersebut. Artinya semakin besar keuntungan perusahaan, semakin besar laba ditahan yang mampu untuk digunakan dalam operasionalnya sehingga semakin kecil kecenderungan perusahaan dalam menggunakan hutang.

Faktor keenam yang mempengaruhi struktur modal adalah risiko bisnis. Menurut Joni dan Lina, 2010 dalam Wardana dan Sudiartha (2015:1710), risiko bisnis merupakan salah satu risiko yang dihadapi oleh perusahaan ketika menjalankan kegiatan operasinya, yaitu kemungkinan ketidakmampuan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya.

Apabila perusahaan mengalami kendala atau tidak mampu dalam melunasi biaya operasionalnya, maka akan mengganggu kegiatan operasional perusahaan. Hal ini akan ditangkap sebagai signal negatif oleh investor karena dapat mengganggu tujuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Dari ilustrasi diatas terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi struktur modal. Mengingat pentingnya struktur modal dalam perannya untuk mengoptimalkan kegiatan operasional struktur modal perusahaan. Peneliti tertarik untuk menguji beberapa variabel yang mempengaruhi struktur modal untuk diteliti yaitu profitabilitas, likuiditas dan ukuran dengan membuat penelitian berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia“.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia?
2. Adakah pengaruh likuiditas terhadap struktur modal perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia?
3. Adakah pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh likuiditas terhadap struktur modal perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai kalangan. Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

a. Manfaat akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dibidang pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia. Diharapkan juga dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran terhadap struktur modal perusahaan sektor industri dasar dan kimia selanjutnya.

b. Manfaat praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran guna meningkatkan pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan sektor industri dasar dan kimia agar perusahaan dapat mempertimbangkan risiko dan memperbaiki struktur modal.

c. Bagi perusahaan

Manajemen keuangan perusahaan dapat mengetahui informasi profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan sektor industri dasar dan kimia mengenai seberapa pentingnya struktur modal pada kinerja keuangan yang baik.

### **1.5. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini yaitu:

Bab 1 berupa pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab 2 berupa kajian pustaka yang menjabarkan pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan berupa kajian teoritik manajemen keuangan.

Bab 3 berisi metodologi penelitian yang menjabarkan konsep–konsep pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada metode penelitian, pengujian instrumen berupa uji normalitas, uji model dan uji hipotesis, populasi dan sampel, serta metode analisis data yang menggunakan analisis statistik

dibantu dengan program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*),

- Bab 4 berisi tentang materi mengenai pengolahan data secara sistematis mengenai hasil penelitian untuk memecahkan masalah yang digunakan dalam pembuatan kesimpulan dan saran yang terbaik.
- Bab 5 merupakan bagian akhir yang berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah diuji dan saran-saran yang diperlukan untuk sebagai pedoman dimasa depan.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan adalah keseluruhan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat-syarat yang paling menguntungkan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut se-efisien mungkin. (Sulindawati, dkk, 2017).

Menurut Sulindawati, dkk (2017), manajemen keuangan berhubungan dengan tiga aktivitas yaitu aktivitas menggunakan dana, aktivitas perolehan dana dan aktivitas pengelolaan aktiva. Keputusan yang diambil oleh manajer keuangan meliputi keputusan investasi, keputusan pendanaan dan keputusan mengenai dividen. Berikut ini pengertian manajemen keuangan (1) *allocation of funds* (aktivitas penggunaan dana), yaitu aktivitas untuk menginvestasikan dana pada berbagai aktiva. Alokasi dana berbentuk *financial assets* (aktiva finansial), yaitu selembor kertas berharga yang mempunyai nilai pasar karena mempunyai hak memperoleh penghasilan, misalnya saham, sertifikat deposito atau obligasi dan *real assets* (aktiva rill), yaitu aktiva nyata, tanah, bangunan, peralatan. (2) *raising of funds* (aktivitas perolehan dana), yaitu aktivitas untuk mendapatkan sumber dana baik dari sumber internal perusahaan maupun sumber eksternal perusahaan, termasuk juga politik dividen. (3) manajemen *assets* (aktivitas pengelolaan aktiva), yaitu setelah

dana diperoleh dan dialokasikan dalam bentuk aktiva-aktiva harus dikelola se-efisien mungkin.

Penelitian ini berhubungan erat dengan manajemen keuangan seperti diketahui pengaruh dari manajemen keuangan pada struktur modal, dalam penelitian ini terdapat rasio profitabilitas, rasio likuiditas serta rasio ukuran perusahaan yang merupakan sebagian faktor fundamental terpenting yang berpengaruh pada struktur modal.

### **2.1.2. *Pecking Order Theory***

Menurut Brealey and Myers, 1991 dalam Farisa dan Widati (2017:641), teori ini dikenalkan pertama kali oleh Donaldson pada tahun 1961, sedangkan penamaan *Pecking Order Theory* dilakukan oleh Myers pada tahun 1984. Teori ini didasarkan pada bagaimana perusahaan menentukan urutan dari yang paling prioritas untuk memperoleh sumber dana. Sumber dana untuk operasional perusahaan dapat berasal dari sumber internal atau eksternal. Secara ringkas teori tersebut menyatakan bahwa:

1. Perusahaan menyukai *internal financing* (pendanaan dari hasil operasi perusahaan).
2. Perusahaan mencoba menyesuaikan rasio pembagian dividen yang ditargetkan dengan berusaha menghindari perubahan pembayaran dividen secara drastis.
3. Kebijakan dividen yang relatif segan untuk diubah, disertai dengan fluktuasi profitabilitas dan kesempatan investasi yang tidak bisa diduga, mengakibatkan bahwa dana hasil operasi kadang-kadang melebihi kebutuhan dana untuk investasi, meskipun pada kesempatan yang lain,

mungkin kurang. Apabila dana hasil operasi kurang dari kebutuhan investasi, maka perusahaan akan mengurangi saldo kas atau menjual sekuritas yang dimiliki.

4. Apabila pendanaan dari luar (*external financing*) diperlukan, maka perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling “aman” terlebih dahulu yaitu dimulai dengan penerbitan obligasi, kemudian diikuti oleh sekuritas yang berkarakteristik opsi (seperti obligasi konversi), baru akhirnya apabila masih belum mencukupi, saham baru diterbitkan.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti, 2012:276 dalam Ribowo (2016:17-18). Implikasi *pecking order theory* adalah perusahaan tidak menetapkan struktur modal optimal tertentu, tetapi perusahaan menetapkan kebijakan prioritas sumber dana. *Pecking order theory* menjelaskan mengapa perusahaan-perusahaan yang menguntungkan umumnya meminjam dalam jumlah yang sedikit. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan memerlukan pembiayaan eksternal yang sedikit, bukan karena perusahaan mempunyai target *debt ratio* yang rendah. Perusahaan yang kurang menguntungkan cenderung mempunyai hutang yang lebih besar karena dana internal tidak mencukupi dan hutang merupakan sumber eksternal yang lebih disukai. Terdapat dua hal mengapa penggunaan dana eksternal dalam bentuk hutang lebih disukai. Pertama, pertimbangan biaya emisi, dimana biaya emisi obligasi akan lebih murah daripada biaya emisi saham baru. Hal ini disebabkan pula karena penerbitan saham baru akan menurunkan saham lama. Kedua, manajer khawatir penerbitan saham baru akan ditafsirkan sebagai kabar buruk oleh para investor dan akan membuat harga saham turun.

Hal ini disebabkan oleh kemungkinan adanya ketidaksamaan informasi antara pihak manajemen dengan pihak investor atau biasa disebut informasi asimetrik. Informasi asimetrik ini mempengaruhi pilihan antara sumber dana internal (yaitu dana dari hasil operasi perusahaan) ataukah eksternal dan antara penerbitan hutang baru ataukah ekuitas baru. Menurut Rosari (2016:9), menyatakan bahwa apabila perusahaan yang memakai pendanaan internal yang berasal dari *financial slack* tidak mencukupi, maka dapat dipergunakan sumber pendanaan eksternal. Bila sumber pendanaan eksternal dibutuhkan, maka pilihan utama diambil dari penggunaan hutang dengan menurunkan obligasi.

Menurut Sulindawati, dkk (2017:117), dalam kenyatannya, terdapat perusahaan-perusahaan yang dalam menggunakan dana untuk kebutuhan investasinya tidak sesuai seperti skenario urutan (hierarki) yang disebutkan dalam *pecking order theory*. Penelitian yang dilakukan oleh Singh dan Hamid (1992) dan Singh (1995) menyatakan bahwa “Perusahaan-perusahaan di negara berkembang lebih memilih untuk menerbitkan ekuitas daripada berutang dalam membiayai perusahaannya”. Hal ini berlawanan dengan *pecking order theory* yang menyatakan bahwa perusahaan akan memilih untuk menerbitkan utang terlebih dahulu daripada menerbitkan saham pada saat membutuhkan pendanaan eksternal.

Dapat disimpulkan teori *pecking order* mempunyai dua sumber utama modal perusahaan. Pertama, perusahaan mengambil keuntungan bersih dari kegiatan produksi perusahaan yang digunakan untuk diinvestasikan kembali, setelah pembagian keuntungan kepada pemilik saham. Kedua, sumber

pembiayaan perusahaan diperoleh dari pencairan hutang kepada kreditor yaitu untuk pembiayaan beban perusahaan yang jatuh tempo dan untuk pengembangan investasi.

### **2.1.3. Profitabilitas**

Menurut Nugrahani dan Sampurno 2012 dalam Farisa dan Widati (2017:642), dalam setiap operasional perusahaan yang menjadi tujuan utama dari usahanya yaitu mencari keuntungan atau profitabilitas. Semakin besar keuntungan perusahaan, semakin besar laba ditahan yang mampu untuk digunakan dalam operasionalnya. Menurut Subramanyam dan Wilnd 2010 dalam Mau, dkk (2015:150), profitabilitas adalah tingkat pengembalian atas investasi modal yang merupakan indikator penting atas kekuatan perusahaan jangka panjang. Ukuran profitabilitas ini memiliki beberapa keunggulan dibandingkan ukuran kekuatan keuangan lainnya atau solvabilitas yang hanya mengandalkan pos neraca (misalnya rasio utang terhadap ekuitas). Angka ini dapat mengungkapkan pengembalian atas investasi modal secara efektif dari berbagai perspektif kontributor pendanaan yang berbeda (kreditor dan pemegang saham). Sedangkan menurut Restiyowati dan Wigyawati 2014 dalam Rosari (2016:20), rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi perusahaan. Pengukuran profitabilitas yang sering digunakan untuk menganalisis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut: 1) *net profit margin*, yaitu menunjukkan seberapa besar laba yang dapat dihasilkan oleh tingkat penjualan dari perusahaan tersebut, 2) *return on asset*, yaitu menunjukkan seberapa besar laba yang dapat dihasilkan oleh total aset dari perusahaan

tersebut, 3) *return on equity*, yaitu menunjukkan seberapa besar laba yang dapat dihasilkan akan modal sendiri dari perusahaan tersebut.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan besarnya laba yang diperoleh sebuah perusahaan dalam periode tertentu. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efisien pengelola perusahaan dapat mencari keuntungan atau laba untuk setiap penjualan yang dilakukan. Hantono (2018:11-12), ada beberapa jenis rasio profitabilitas yang digunakan:

1. *Gross Profit Margin*

Menunjukkan berapa persen keuntungan yang diperoleh dari penjualan produk. Dalam kondisi normal *Gross profit Margin* semestinya positif karena menunjukkan apakah perusahaan dapat menjual barang diatas harga pokok. Bila negatif, itu berarti perusahaan mengalami kerugian.

Rumus:

$$Gross\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Kotor}{Penjualan}$$

2. *Net Profit Margin*

Menunjukkan tingkat keuntungan bersih (setelah dikurangi dengan biaya-biaya) yang diperoleh dari bisnis atau menunjukkan sejauh mana perusahaan mengelola bisnisnya. Sama dengan GPM perusahaan yang sehat semestinya juga memiliki NPM yang positif.

Rumus:

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Penjualan}$$

### 3. *Return on Investment (ROI)*

*Return on investment* atau *return on assets* adalah rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian bisnis dari seluruh investasi yang telah dilakukan.

Rumus:

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}}$$

### 4. *Return on Equity*

*Return on Equity* adalah rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemilik bisnis dari modal yang telah dikeluarkan untuk bisnis tersebut.

Rumus:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{earning after interest and tax}}{\text{equity}}$$

### 5. *Earning per Share*

Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

Rumus:

$$\text{Laba per lembar saham biasa} = \frac{\text{laba saham biasa}}{\text{saham biasa yang beredar}}$$

Menurut Nugrahani dan Sampurno 2012 dalam Farisa dan Widati (2017:642) mengatakan bahwa dalam setiap operasional perusahaan, yang menjadi tujuan utama dari usahanya yaitu mencari keuntungan atau profitabilitas. Semakin besar keuntungan perusahaan, semakin besar laba

ditahan yang mampu untuk digunakan dalam operasionalnya. Untuk memperhitungkan apakah perusahaan tersebut memiliki keuangan yang profit maka perlu menggunakan rumus *Return of Asset* (ROA). Didefinisikan dengan laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Dalam penelitian terdahulu rumus ini dipakai oleh Rosari (2016), Antoni, dkk (2016), Tangiduk, dkk (2017), Sari (2014), Farisa dan Widati (2017) dan Yusrianti (2013).

#### **2.1.4. Likuiditas**

Menurut Sartono, 2010:116 dalam Ratri dan Christiant (2017:15), likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membiayai kemampuan finansial jangka pendek tepat pada waktunya, likuiditas perusahaan ditujukan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi bentuk kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang dan persediaan. Menurut Dahlena (2017:4-5), Keputusan struktur modal merupakan keputusan yang penting dalam perusahaan. Keputusan ini penting karena perlu mengoptimalkan *return* sehingga biaya yang ditimbulkan akibat keputusan pemilihan penggunaan modal dapat ditekan. Likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya adalah Rasio Lancar (*Current Ratio*). Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Likuiditas (*Current Ratio/CR*) digunakan untuk mengungkapkan

jaminan keamanan (*margin of safety*) perusahaan terhadap kreditor jangka pendek. Jika perbandingan utang lancar melebihi aktiva lancarnya (rasio lancar menunjukkan angka di bawah 1), maka perusahaan dikatakan mengalami kesulitan melunasi utang jangka pendeknya. Jika rasio lancarnya terlalu tinggi, maka sebuah perusahaan dikatakan kurang efisien dalam mengurus aktiva lancarnya. Menurut Wardana dan Sudiarta (2015:1703), kebijakan hutang yang diputuskan oleh perusahaan juga berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk mengembalikan hutangnya tersebut. Kemampuan perusahaan itu sering disebut dengan likuiditas perusahaan. Hantono (2018:9-10), ada beberapa jenis rasio likuiditas yang digunakan:

#### 1. *Current Ratio*

Menunjukkan jumlah kewajiban lancar yang dijamin pembayarannya oleh aktiva lancar. Semakin tinggi hasil perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

#### 2. *Quick Ratio*

Mengukur apakah perusahaan memiliki *asset* lancar (tanpa harus menjual persediaan) untuk menutup kewajiban jangka pendeknya, semakin baik kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancarnya.

Rumus:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

### 3. *Cash Ratio*

*Cash ratio* merupakan alat untuk mengukur likuiditas dengan membandingkan antara jumlah kas dengan utang lancar.

Rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

### 4. *Working Capital to Total Assets Ratio*

*Working Capital to Total Assets Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban utang lancarnya dari total aktiva dan posisi modal kerja. *Working Capital to Total Assets Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dikurangi utang lancar dengan jumlah aktiva.

Rumus:

$$\text{Working Capital to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

Setiap perusahaan memiliki kemampuan masing-masing dalam memenuhi kewajiban atau hutang lancarnya. Semakin besar kemampuan likuiditasnya, maka perusahaan tersebut akan mampu untuk membayar hutang perusahaan terhadap kreditor. Dengan kemampuan likuiditas tersebut, perusahaan dapat mengurangi tingkat risiko beban perusahaan oleh hutang dengan mengurangi jumlah hutang sesuai kemampuannya menurut Dahlena (2017:4). Untuk memperhitungkan apakah perusahaan tersebut memiliki keuangan yang profit maka perlu menggunakan rumus *Current ratio* (CR) didefinisikan dengan *Current aset* dengan *Current liability*. Dalam penelitian terdahulu rumus ini dipakai oleh Antoni, dkk (2016), Ardiana dan Adiyana

(2014), Wardana dan Sudiarta (2015), Farisa dan Widati (2017) dan Dahlena (2017).

#### **2.1.5. Ukuran**

Menurut Yatulusna (2015:34) ukuran perusahaan menggambarkan besar atau kecilnya jumlah aset suatu perusahaan. Perusahaan yang lebih besar jumlah asetnya biasanya akan menghasilkan performa keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil jumlah asetnya. Karena perusahaan yang lebih besar dipandang telah mampu melakukan efisiensi yang lebih baik dalam kegiatan operasional sehingga akan dapat menghasilkan performa yang lebih baik pula. Menurut Ardiana dan Adiyana (2014:790), ukuran perusahaan adalah salah satu faktor yang digunakan perusahaan untuk menentukan berapa besar kebijakan struktur modal dalam memenuhi besar aset suatu perusahaan. Apabila perusahaan semakin besarmakasesakin besar pula dana yang akan dikeluarkan, baik itu dari kebijakan hutang atau modal sendiri dalam mempertahankan atau mengembangkan perusahaan. Menurut Ribowo (2016:26), ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya suatu aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar perusahaan dapat dikatakan memiliki arus kas yang stabil, sehingga bila memerlukan tambahan dana perusahaan akan memilih dana yang paling disukai atau aman yang berasal dari dalam perusahaan yaitu laba ditahan dan depresiasi. Seandainya sumber pendanaan dari luar diperlukan, maka perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling aman terlebih dahulu, yaitu dimulai penerbitan obligasi, kemudian diikuti oleh sekuritas yang berkarakteristik opsi (seperti obligasi konversi),

baru akhirnya apabila masih belum mencukupi saham baru diterbitkan. Sebaliknya pada perusahaan berukuran kecil dapat dikatakan memiliki arus kas yang rendah, sehingga sumber pendanaan dari dalam perusahaan tidak dapat mencukupi kebutuhan dana yang diperlukan, sehingga perusahaan akan memilih pendanaan melalui hutang daripada saham baru.

Untuk memperhitungkan besar kecilnya ukuran perusahaan maka perlu menggunakan rumus ukuran sebagai berikut:

$$Size = Ln (Total Asset)$$

Dalam penelitian terdahulu rumus ini dipakai oleh Rosari (2016), Ardiana dan Adiyana (2014), Wardana dan Sudiarta (2015), Tangiduk, dkk (2017), Mau, dkk (2015) dan Antoni, dkk (2016).

#### **2.1.6. Struktur Modal**

Menurut Sulindawati, dkk (2017:111-112) modal pada dasarnya terbagi atas dua bagian yaitu modal aktif (debet) dan modal pasif (kredit). Struktur modal adalah pertimbangan atau perbandingan antara modal asing dan modal sendiri. Modal asing diartikan dalam hal ini adalah utang baik jangka panjang maupun dalam jangka pendek. Sedangkan modal sendiri biasa terbagi atas laba ditahan dan juga dengan penyerahan kepemilikan perusahaan.

Menurut Bambang Riyanto, 1980:12 dalam Sulindawati, dkk (2017:112) struktur modal menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya, sehingga dengan mengetahui struktur modal, investor dapat mengetahui keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian investasinya. Kebutuhan dana yang berasal dari dalam atau

sering disebut modal sendiri adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri seperti cadangan laba yang berasal dari pemilik seperti modal saham. Modal inilah yang menjadi tanggungan terhadap keseluruhan risiko perusahaan dan dijadikan jaminan bagi kreditor. Sedangkan dana yang berasal dari luar adalah modal yang berasal dari kreditor (pemberi dana), modal inilah yang merupakan utang bagi perusahaan yang bersangkutan. Tujuan dari manajemen struktur modal atau *capital structure management* adalah menggabungkan sumber-sumber dana yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasi. Dengan kata lain, tujuan ini dapat dilihat sebagai pencarian gabungan dana yang akan meminimumkan biaya modal dan dapat memaksimalkan harga saham. Struktur modal yang demikian, dapat kita sebut sebagai struktur modal yang optimal.

Menurut Sulindawati, dkk (2017:112-113), beberapa alat atau metode dapat digunakan untuk menentukan suatu pilihan yang berkaitan dengan struktur modal antara lain (a) Analisis EBIT – EPS, (b) Perbandingan rasio-rasio *leverage*, dan (c) Analisis arus kas perusahaan. Melalui analisis ini EBIT – EPS manajemen dapat melihat dampak dari berbagai alternatif pendanaan terhadap EPS (*Earning per share*) pada tingkatan EBIT (*Earning Before Interest and Tax*) yang bervariasi. Yang dimaksud dengan EPS adalah laba bersih sesudah pajak atau *Earning After Tax* (EAT) dibagi jumlah lembar saham perusahaan yang beredar. Pada analisis ini, hubungan antara EBIT dan EPS dapat dicari dengan cara:

1. Menghitung EPS pada berbagai alternatif pendanaan untuk EBIT tertentu.

2. Mengulang langkah pertama untuk EBIT yang berbeda-beda. Hasilnya kemudian digambarkan dalam grafik EBIT-EPS.

Menurut Dahlena (2017:4), komponen modal sendiri ini merupakan modal perusahaan yang dipertaruhkan terhadap banyak risiko, baik risiko usaha maupun risiko kerugian yang lain. Modal sendiri ini tidak memerlukan jaminan atau keharusan untuk pembayaran kembali dalam setiap keadaan maupun tidak adanya kepastian rentang jangka waktu pembayaran kembali modal sendiri. Oleh karena itu, setiap perusahaan harus mempunyai jumlah minimum modal yang diperlukan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Sedangkan menurut Kurniawan dan Rahardjo 2014 dalam Rosari (2016:17), struktur modal merupakan salah satu unsur finansial paling penting untuk perusahaan. Untuk memperoleh modal tersebut biasanya perusahaan mengeluarkan saham baru atau dengan meminjam kepada kreditor. Masalah struktur modal merupakan hal penting bagi setiap perusahaan. Kesalahan dalam menentukan struktur modal akan mempunyai dampak bagi perusahaan. Apabila perusahaan terlalu besar dalam menggunakan beban usaha, maka yang harus ditanggung perusahaan semakin besar pula. Hal tersebut dapat merugikan perusahaan karena harus membayar bunga yang lebih besar.

Dalam memenuhi kebutuhan operasional perusahaan dari sumber modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan dan cadangan. Kebanyakan perusahaan menggunakan utang sebagai sumber dananya, karena sumber pendanaan dari modal sendiri terbatas. Seperti diketahui bahwa perusahaan yang berutang harus membayar kembali kewajibannya

pada saat jatuh tempo dan besarnya bunga yang telah ditetapkan oleh kreditor. Perusahaan mencoba mendapatkan utang minimum jika bisnisnya baru, karena dalam bisnis baru rata-rata pengembaliannya lebih rendah daripada tingkat bunga dan jika meminjam lebih banyak berarti perusahaan akan menanggung risiko yang lebih besar, lebih banyak beban bunga dan bahkan bisa mengalami kerugian. Apabila struktur modal sudah ditentukan dengan tepat, maka perusahaan dapat terhindar dari risiko kegagalan bisnisnya. Maka untuk mempertimbangkan kekurangan pendanaan dalam periode tertentu, perusahaan mencairkan dana dari luar atau dapat disebut hutang. Perusahaan untuk melakukan banyak penyesuaian agar mengurangi risikonya. Struktur modal berhubungan erat dengan hutang jangka panjang dan pendanaan modal sendiri. Namun, apabila dengan berutang perusahaan akan sukses, maka perusahaan dapat meningkatkan jumlah utang yang sudah terstruktur pemakaiannya dengan mengubah fungsi utang tersebut dalam struktur modal.

Untuk memperhitungkan struktur modal (DER) digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Struktur Modal (DER)} = \frac{\text{Liabilitas}}{\text{Ekuitas}}$$

Dalam penelitian terdahulu dipakai oleh Rosari (2016), Antoni, dkk (2016), Wardana dan Sudiartha (2015), Tangiduk, dkk (2017), Mau, dkk (2015), Ardiana dan Adiyana, (2014) dan Dahlena (2017).

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini dikemukakan sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan
1.	Rosari, 2016	Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Non-Keuangan di Bursa Efek Indonesia	Perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dipilih menggunakan metode <i>purposive sampling</i>	Profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal	Sama menggunakan variabel profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal
2.	Antoni, Chandra dan Susanti , 2016	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dipilih menggunakan metode <i>purposive sampling</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran berpengaruh positif terhadap struktur modal</li> <li>• Profitabilitas dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2014.</li> </ul>	Sama menggunakan variabel profitabilitas, likuiditas dan ukuran terhadap struktur modal

3.	Wardana dan Sudiarta, 2015	Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis dan Usia Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada Industri Pariwisata di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013	Perusahaan Industri Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dipilih menggunakan metode <i>purposive sampling</i>	Likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal pada industri pariwisata di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013	Sama-sama menggunakan variabel likuiditas dan ukuran Perusahaan terhadap struktur modal
4.	Tangiduk, Rate dan Tumiwa, 2017	Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang	Perusahaan dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dipilih menggunakan metode <i>purposive sampling</i>	Ukuran dan profitabilitas berpengaruh positif dan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.	Sama-sama menggunakan variabel ukuran dan profitabilitas perusahaan terhadap struktur modal

		Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015			
5.	Sari N. P., 2014	Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 - 2012	Perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dipilih menggunakan metode observasi non partisipan	Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 – 2012	Sama memakai variabel pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap Struktur modal
6.	Mau, J., dkk, 2015	Pengaruh Profitabilitas, Umur dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal	Perusahaan <i>real estate</i> dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dipilih menggunakan metode <i>purposive sampling</i>	Profitabilitas berpengaruh negatif dan ukuran berpengaruh positif terhadap struktur modal	Sama memakai variabel pengaruh profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal

7.	Dahlana M., 2017	Pengaruh Likuiditas, Risiko Bisnis dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan <i>Textile dan Garment</i> Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Perusahaan <i>Textile dan Garment</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dipilih menggunakan metode <i>purposive sampling</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal</li> <li>• Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal</li> </ul>	Sama memakai variabel pengaruh profitabilitas dan likuiditas perusahaan terhadap struktur modal
8.	Ardiana dan Adiyana, 2014	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Aset, Profitabilitas dan Likuiditas pada Struktur Modal	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dipilih menggunakan metode <i>purposive sampling</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Struktur Modal</li> <li>• Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Struktur Modal</li> <li>• Tingkat likuiditas berpengaruh positif terhadap Struktur Modal</li> </ul>	Sama memakai variabel pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas terhadap struktur modal

9.	Yusrianti, 2013	Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Struktur <i>Asset</i> , dan <i>Growth Opportunity</i> Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Telah <i>Go Public</i> di Bursa Efek Indonesia	Perusahaan manufaktur yang telah <i>go public</i> di Bursa Efek Indonesia. Sampel dipilih dengan menggunakan <i>purposive sampling</i>	Profitabilitas pengaruh negatif terhadap struktur modal	Sama memakai variabel pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal
10	Farisa dan Widati, 2017	Analisa Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Kebijakan Dividen Terhadap Struktur Modal	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dipilih menggunakan metode <i>purposive sampling</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal</li> <li>• Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal</li> </ul>	Sama memakai variabel pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap struktur modal.

## 2.2. Kerangka Pemikiran

Keterkaitan pengaruh antara masing-masing variabel terhadap struktur modal pada penelitian dijelaskan seperti berikut ini:

### 1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Penelitian mengenai hubungan profitabilitas dan struktur modal serta pengaruhnya sudah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Menurut hasil penelitian yang dilakukan Rosari (2016), Antoni, dkk (2016), Tangiduk, dkk (2017), Sari (2014), Mau, dkk (2015), Dahlena (2017), Ardiana dan Adiyana (2014) dan Yusrianti (2013), profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan Farisa dan Widati (2017) mengatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

H1: profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal.

### 2. Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal

Penelitian mengenai hubungan likuiditas dan struktur modal serta pengaruhnya sudah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Rosari (2016), Antoni dkk (2016), Wardana dan Sudiartha (2015), Ardiana dan Adiyana (2014) dan Farisa dan Widati (2017) likuiditas berpengaruh terhadap

struktur modal, Dahlena (2017) bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

H2: likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal.

### 3. Pengaruh Ukuran terhadap Struktur Modal

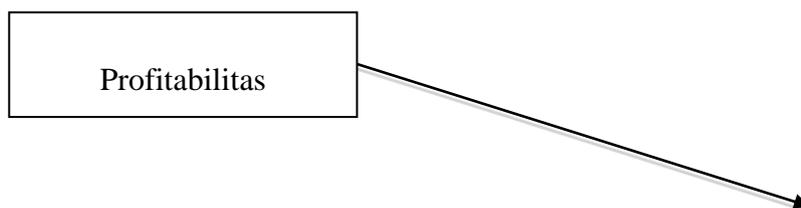
Penelitian mengenai hubungan ukuran dan struktur modal serta pengaruhnya sudah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Rosari (2016), Antoni, dkk (2016), Wardana dan Sudiarta (2015), Ardiana dan Adiyana (2014), Mau, dkk (2015) dan Tangiduk, dkk (2017) bahwa ukuran berpengaruh terhadap struktur modal.

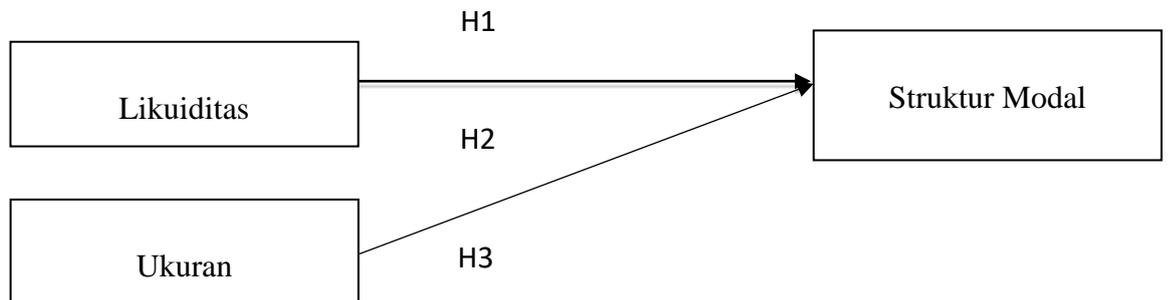
H3: ukuran berpengaruh terhadap struktur modal.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan diatas, variabel dependen dan variabel independen menjadi suatu model penelitian yang menggambarkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan gambar berikut:

**Tabel 2.2**

#### **Kerangka Pemikiran**





Kerangka pemikiran yang diilustrasikan oleh tabel 2.2 merupakan hubungan atau pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah struktur modal sedangkan variabel independen adalah profitabilitas, likuiditas dan ukuran. Pada Bab 3 akan dibahas metode pengukuran masing – masing variabel.

**Tabel 2.3.**  
**Alur Pemikiran**

Alur	Sumber
Profitabilitas → terhadap struktur modal	Rosari (2016) Antoni, Chandra dan Susanti (2016) Dahlena M., (2017) Farisa dan Widati (2017) Yusrianti (2013) Mau, Prasasyaningsih dan Kristanti (2015) Ardiana dan Adiyana (2014) Sari N. P., (2014) Tangiduk, Rate dan Tumiwa (2017)

Likuiditas → terhadap struktur modal	<p>Rosari (2016)</p> <p>Antoni, Chandra dan Susanti (2016)</p> <p>Farisa dan Widati (2017)</p> <p>Dahlana (2017)</p> <p>Ardiana dan Adiyana (2014)</p> <p>Wardana dan Sudiarta (2015)</p>
Ukuran → terhadap struktur modal	<p>Rosari (2016)</p> <p>Antoni, Chandra dan Susanti (2016)</p> <p>Ardiana dan Adiyana (2014)</p> <p>Sari N. P., (2014)</p> <p>Tangiduk, Rate dan Tumiwa (2017)</p> <p>Wardana dan Sudiarta (2015)</p>

### 2.3. Hipotesis Penelitian

Sesuai dengan kerangka pemikiran yang telah diuraikan di atas, model penelitian layak untuk pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan industri dasar dan kimia. Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia.
2. Terdapat pengaruh likuiditas terhadap struktur modal perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia.
3. Terdapat pengaruh ukuran terhadap struktur modal perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia.

## BAB 3

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 1.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini diadakan pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan, sesuai tabel dibawah ini:

**Tabel 3.1.**  
**Rencana Penelitian**

Kegiatan	Mei 2019				Juni 2019					Juli 2019		
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	V	I	II	III
Penelitian Pendahuluan												
Penyusunan skripsi												
Pengumpulan Data												
Analisis Data												
Pelaporan												

#### 1.2. Desain Penelitian

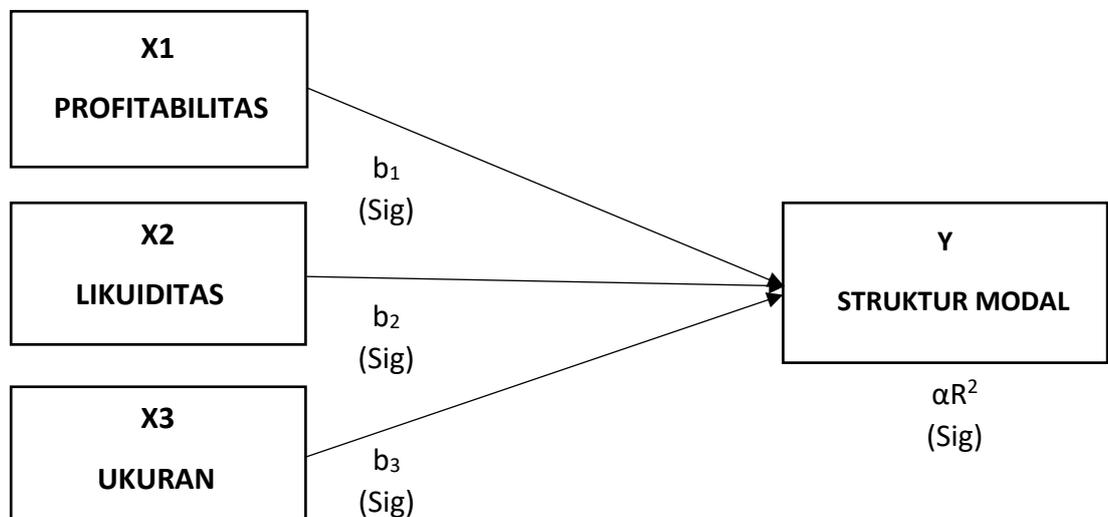
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *period research* menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Lingkup penelitian ini adalah menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Terdapat 4 variabel penelitian yaitu, satu variabel dengan simbol Y dan 3 variabel dengan simbol X. Satu variabel Y yaitu struktur modal. Variabel X yang pertama yaitu profitabilitas dengan simbol X1, variabel X ke kedua yaitu

likuiditas dengan simbol X2 dan variabel X yang ketiga yaitu ukuran dengan simbol X3. Dinamakan variabel karena ada variasinya, misalnya profitabilitas dapat dikatakan variabel karena profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal, demikian juga likuiditas dapat dikatakan variabel karena likuiditas perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal, serta ukuran dapat dikatakan variabel karena ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal.

Kerangka pengaruh variabel profitabilitas, likuiditas dan ukuran terhadap struktur modal pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Gambar 3.1.**  
**Kerangka Penelitian**



### 1.3. Populasi, Sampel dan Metode Sampling

Berikut ini akan dijelaskan populasi, sampel dan metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini:

### **1.3.1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terdapat 36 perusahaan dan memiliki data lengkap selama periode 2014–2017.

### **1.3.2. Sampel**

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2017 dan memenuhi kriteria yang disyaratkan dalam penelitian. Dan penggunaan satu kelompok perusahaan untuk menghindari atau menjaga homogenitas data yang akan diteliti. Dari total 36 perusahaan, hanya 19 perusahaan yang digunakan sebagai sampel. Hal tersebut karena hanya 19 perusahaan yang sesuai dengan kriteria menyajikan atau mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap pada periode pengamatan tahun 2014 - 2017. Jika dikali dengan empat (4) tahun lingkup waktu penelitian, maka ada 76 sampel data pada penelitian ini.

### **1.3.3. Metode Sampling**

Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, *purposive sampling* adalah teknik menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu yang benar – benar dipakai dalam kriteria penelitian tersebut. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, dimana data tersebut berasal dari laporan keuangan perusahaan dasar dan kimia yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Kriteria perusahaan industri dasar dan kimia yang dimaksud yaitu yang menerbitkan atau mempublikasikan laporan keuangannya lengkap berisi informasi yang

dibutuhkan oleh peneliti. Periode tahun 2014 - 2017 digunakan sebagai periode penelitian karena merupakan data yang relatif baru, oleh karena itu hasil yang diharapkan akan lebih relevan.

Berikut ini dijabarkan beberapa kriteria–kriteria yang ditentukan dalam pengambilan sampel dalam populasi pada penelitian sebagai berikut:

1. Perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia serta mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap pada pengamatan tahun 2014 - 2017.
2. Perusahaan yang memiliki akhir tahun pembukuan per 31 Desember selama periode tahun 2014 – 2017.

**Tabel 3.2.**  
**Sebaran Populasi dan Sampel**

<b>Keterangan</b>	<b>Tidak Masuk Kriteria</b>	<b>Jumlah</b>
Perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014 - 2017		36
Perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdaftar pada papan utama yang memberikan data yang lengkap selama periode 2014 - 2017	(19)	
Jumlah perusahaan sampel		19
Tahun amatan		4
Jumlah unit analisis		76

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun 2019

#### 1.4. Definisi Operasional dan Pengukurannya

Dibawah ini adalah variabel-variabel yang akan di teliti:

**Tabel 3.3.**  
**Definisi Operasional dan Pengukuran**

Variabel	Definisi	Ukuran
Struktur Modal	Komponen modal sendiri ini merupakan modal perusahaan yang dipertaruhkan terhadap banyak risiko, baik risiko usaha maupun risiko kerugian yang lain. Maka perlu menggunakan rumus ketentuan hutang jangka panjang dibagi total modal sendiri (Dahlana 2017:4).	$\text{DER} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total modal}}$
Profitabilitas	Dalam setiap operasional perusahaan yang menjadi tujuan utama dari usahanya yaitu mencari keuntungan atau profitabilitas (Nugrahani dan Sampurno 2012 dalam Farisa dan Widati, 2017:642).	$\text{ROA} = \frac{\text{EBIT}}{\text{total asset}}$
Likuiditas	Keputusan struktur modal merupakan keputusan yang penting dalam perusahaan. Keputusan ini penting karena perlu mengoptimalkan <i>return</i> sehingga biaya yang ditimbulkan akibat	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}}$

	keputusan pemilihan penggunaan modal dapat ditekan, maka perlu menggunakan rumus <i>Current ratio</i> (CR) didefinisikan dengan aktiva lancar dan utang lancar (Dahlana, 2017:4-5).	
Ukuran	Ukuran perusahaan adalah salah satu faktor yang digunakan perusahaan untuk menentukan berapa besar kebijakan struktur modal dalam memenuhi besar aset suatu perusahaan Ardiana dan Adiyana (2014:790)	$Size = Ln (total\ asset)$

## 1.5. Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

Ketetapan fungsi dalam menaksir nilai aktual pada data di SPSS dapat diukur secara statistik. Berikut adalah metode dan pengujian data pada penelitian ini:

### 1.5.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberi gambaran atau karakteristik data. Dengan statistik deskriptif, peneliti bisa memperoleh gambaran data seperti jumlah, rata-rata, penyebaran dan distribusi data, dan sebagainya. Dengan *Descriptive*, peneliti juga bisa menghitung *standardized values* (*z scores*) untuk mengetahui penyimpangan data (Hidayat dan Istiyadah, 2011).

### 1.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji prasyarat sebelum dilakukan uji model dan uji hipotesis selanjutnya. Uji asumsi terdiri dari uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas, uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan data yang valid.

#### 1.5.2.1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali, 2011 dalam Rosari (2016:36), normalitas merupakan langkah awal yang harus dilakukan untuk setiap analisis, jika terdapat normalitas maka residual akan berdistribusi secara normal dan independen. Normalitas suatu variabel tidak selalu diperlukan dalam analisis, tetapi hasil uji statistik akan lebih baik jika semua variabelnya berdistribusi normal. Untuk mendeteksi normalitas suatu data dapat dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dirumuskan dengan hipotesis:  $H_0$  = Data residual berdistribusi normal.  $H_a$  = Data residual tidak berdistribusi normal, jika *Asymp Sig (2-tailed)*  $> 0.05$ , maka  $H_0$  diterima, jika *Asymp Sig (2-tailed)*  $< 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak.

#### 1.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini menjadi tidak ortogonal (nilai korelasi tidak sama dengan nol). Uji

multikolonieritas dalam penelitian ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Data terbebas dari masalah multikolonieritas jika nilai *tolerance* tidak kurang dari 0.1 dan nilai VIF tidak lebih dari 10.

### 1.5.2.3. Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi variabel yang ada didalam model prediksi dengan perubahan waktu. Apabila asumsi autokorelasi terjadi pada sebuah model prediksi, maka nilai *distrubance* tidak lagi berpasangan secara bebas. Model regresi yang baik adalah tidak ada gejala autokorelasi. Pendeteksian terhadap adanya autokorelasi dapat dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin–Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

**Tabel 3.4.**

#### **Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi**

<b>DW</b>	<b>Kesimpulan</b>
Kurang dari 1,08	Ada autokorelasi
1,08 s/d 1,66	Tanpa kesimpulan
1,66 s/d 2,34	Tidak ada autokorelasi
2,34 s/d 2,92	Tanpa kesimpulan
Lebih dari 2,92	Ada autokorelasi

Sumber: (Algifari, 2000:89)

#### 1.5.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011), Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dengan menggunakan uji *scatterplot* dengan dasar analisis menurut Ghozali (2011) sebagai berikut:

- a) Jika terjadi pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 1.5.3. Uji Model

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji kelayakan model yaitu menganalisis kemampuan model analisis koefisien determinasi dan uji F dalam menjelaskan pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia.

##### 1.5.3.1. Analisis Koefisien Determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*)

Menurut Ghozali (2011), koefisien determinasi adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai *adjusted*

$R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam hal menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi pengaruh terhadap variabel terikat.

### 1.5.3.2. Uji F

Menurut Ghozali (2011), uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikan lebih besar dari *alpha* (0.05), maka model tidak *fit* untuk digunakan dalam penelitian, sebaliknya, jika nilai signifikan lebih kecil dari *alpha* (0.05), maka model *fit* untuk digunakan dalam penelitian.

- $H_0: b_1 = b_2 = b_3 = 0$  berarti secara bersamaan tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.
- $H_0: b_1 \neq b_2 \neq b_3 = 0$  berarti secara bersamaan ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Ho Diterima :  $F_{hitung} > F_{tabel}$

Ho Ditolak :  $F_{hitung} < F_{tabel}$

### 1.5.4. Uji Hipotesis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, berikut ini dijabarkan jenis metode pengujian yang akan digunakan. Yaitu diantaranya analisis regresi berganda dan uji-t, demikian dibawah ini metode analisis pada penelitian ini sebagai berikut:

#### 1.5.4.1. Model Regresi Berganda

Model regresi berganda digunakan untuk memprediksi pengaruh lebih dari satu variabel bebas berskala kuantitatif (interval, rasio) terhadap suatu variabel terikat (Hidayat dan Istiyadah, 2011). Penelitian ini menggunakan *multiple regression analysis* untuk mengetahui pengaruh variabel profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap variabel struktur modal. Rumusan koefisien persamaan regresi linier berganda dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

$\alpha$	= konstanta
$b_1 - 3$	= koefisien regresi berganda
Y	= struktur modal
X1	= profitabilitas
X2	= likuiditas
X3	= ukuran perusahaan

#### 1.5.4.2. Uji t

Menurut Hidayat dan Istiyadah (2011), uji-t dilakukan untuk menguji apakah suatu nilai tertentu yang diketahui (*hypothesized value*) berbeda dengan nilai rata-rata dari suatu sampel. Uji hipotesis *univariate* dengan menggunakan distribusi t ini digunakan manakala simpangan baku tidak diketahui dan jumlah sampel yang ada sedikit  $< 30$ , sedangkan untuk sampel dengan jumlah  $> 30$  dan simpangan baku tidak diketahui, maka digunakanlah Z test.

- $H_0: b_1 = 0$  artinya variabel bebas bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat / tidak berpengaruh.
- $H_a: b_1 \neq 0$  artinya variabel bebas merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat / berpengaruh.

$H_0$  Diterima :  $t_{hitung} > t_{tabel}$

$H_0$  Ditolak :  $t_{hitung} < t_{tabel}$

### 1.5.5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini mempunyai tujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Pada penelitian selanjutnya akan memuat bagaimana kriteria pengujian dan langkah-langkah pengujian hipotesis penelitian.

#### 1.5.5.1. Uji Hipotesis Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia.

Hipotesis statistik yang diajukan adalah sebagai berikut:

$H_{10} : b_1 = 0$  : tidak ada pengaruh

$H_{1a} : b_1 \neq 0$  : ada pengaruh

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji-t yaitu membandingkan nilai probabilitas (sig t) terhadap taraf uji penelitian ( $\alpha = 0.05$ ). Kriteria yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

- Jika  $\text{Sig } t > \alpha$ , maka  $H_{10}$  diterima dan  $H_{1a}$  ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia.
- Jika  $\text{Sig } t < \alpha$ , maka  $H_{10}$  ditolak dan  $H_{1a}$  diterima, artinya terdapat pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.5.5.2. Uji Hipotesis Likuiditas terhadap Struktur Modal**

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh likuiditas perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia.

Hipotesis statistik yang diajukan adalah sebagai berikut:

$H_{20} : b_2 = 0$  : tidak ada pengaruh

$H_{2a} : b_2 \neq 0$  : ada pengaruh

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji-t yaitu membandingkan nilai likuiditas ( $\text{sig } t$ ) terhadap taraf uji penelitian ( $\alpha = 0.05$ ). Kriteria yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

- Jika  $\text{Sig } t > \alpha$ , maka  $H_{20}$  diterima dan  $H_{2a}$  ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh likuiditas perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia.
- Jika  $\text{Sig } t < \alpha$ , maka  $H_{20}$  ditolak dan  $H_{2a}$  diterima, artinya terdapat pengaruh likuiditas perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia.

### 1.5.5.3. Uji Hipotesis Ukuran terhadap Struktur Modal

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia.

Hipotesis statistik yang diajukan adalah sebagai berikut:

$H_{30} : b_3 = 0$  : tidak ada pengaruh

$H_{3a} : b_3 \neq 0$  : ada pengaruh

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji-t yaitu membandingkan nilai probabilitas (Sig t) terhadap taraf uji penelitian ( $\alpha = 0.05$ ). Kriteria yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

- Jika  $\text{Sig } t > \alpha$ , maka  $H_{30}$  diterima dan  $H_{3a}$  ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia.
- Jika  $\text{Sig } t < \alpha$ , maka  $H_{30}$  ditolak dan  $H_{3a}$  diterima, artinya terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia.

## **BAB 4**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Hasil Penelitian**

##### **4.1.1. Profil Objek Penelitian**

Secara garis besar objek penelitian dalam penelitian ini yaitu perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2014-2017. Data dalam penelitian ini didapat dari data primer perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia, berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), Dengan populasi sebanyak 36 perusahaan, dikelompokkan menurut kriteria peneliti, maka didapatkanlah sebanyak 76 sampel, yang bersumber dari 19 perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kriteria perusahaan industri dasar dan kimia yang dimaksud yaitu yang menerbitkan atau mempublikasikan laporan keuangannya lengkap berisi informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Periode tahun 2014 - 2017 digunakan sebagai periode penelitian karena merupakan data yang relatif baru, oleh karena itu hasil yang diharapkan akan lebih relevan.

Beberapa kriteria yang telah ditentukan dalam pengambilan sampel dalam populasi pada penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap pada pengamatan tahun 2014 - 2017.

2. Perusahaan yang memiliki akhir tahun pembukuan per 31 Desember selama periode tahun 2014 – 2017.

Berdasarkan *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria diatas, diperoleh sampel sebanyak 19 perusahaan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1.**

**Daftar Perusahaan Sampel Penelitian**

No	Kode	Nama perusahaan
1	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.
2	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.
3	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
4	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.
5	EKAD	Ekadharna International Tbk.
6	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk.
7	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk.
8	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
9	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
10	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk.
11	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.
12	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
13	LION	Lion Metal Works Tbk.
14	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.
15	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
16	SPMA	Suparma Tbk.
17	SRSN	Indo Acidatama Tbk.
18	TRST	Trias Sentosa Tbk.
19	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.

#### 4.1.2. Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif akan dijelaskan beberapa langkah untuk mengetahui nilai minimum, maksimum dan rata-rata serta standar deviasi.

Hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel–tabel berikut ini:

##### 4.1.2.1. Struktur Modal

Hasil analisis deskriptif struktur modal dapat dilihat pada tabel 4.2. dibawah ini:

**Tabel 4.2.**  
**Analisis Deskriptif Struktur Modal**

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal	76	.08	1.97	.6816	.51074
Valid N (listwise)	76				

Sumber: Data Penelitian yang diolah, 2019

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa dari jumlah sampel (N) sebanyak 76, dimana struktur modal terendah sebesar 0.08 terjadi pada Semen Baturaja (Persero) Tbk. pada tahun 2014, sedangkan struktur modal tertinggi sebesar 1.97 terjadi pada Japfa Comfeed Indonesia Tbk. pada tahun 2014. Standar deviasi sebesar 0.51074 nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai rata – rata. Hal ini menunjukkan sebaran data untuk variabel struktur modal termasuk baik, artinya struktur modal pada perusahaan industri dasar dan kimia tahun 2014-2017 terdistribusi normal.

#### 4.1.2.2. Profitabilitas

Hasil analisis deskriptif profitabilitas dapat dilihat pada tabel 4.3. dibawah ini:

**Tabel 4.3.**  
**Analisis Deskriptif Profitabilitas**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	76	.06	20.78	5.9879	5.20551
Valid N (listwise)	76				

Sumber: Data Penelitian yang diolah, 2019

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa dari jumlah sampel (N) sebanyak 76, dimana profitabilitas terendah sebesar 0.06 terjadi pada Trias Sentosa Tbk. pada tahun 2017, sedangkan profitabilitas tertinggi sebesar 20.78 terjadi pada Arwana Citramulia Tbk. pada tahun 2014. Standar deviasi sebesar 5.20551 nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan sebaran data untuk variabel profitabilitas termasuk baik, artinya profitabilitas pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia tahun 2014 - 2017 terdistribusi normal.

#### 4.1.2.3. Likuiditas

Hasil analisis deskriptif likuiditas dapat dilihat pada tabel 4.4. dibawah ini:

**Tabel 4.4.**  
**Analisis Deskriptif Likuiditas**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	76	.87	15.16	3.4745	3.25876
Valid N (listwise)	76				

Sumber: Data Penelitian yang diolah, 2019

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa dari jumlah sampel (N) sebanyak 76, dimana likuiditas terendah sebesar 0,87 terjadi pada Indopoly Swakarsa Industry Tbk. pada tahun 2014, sedangkan likuiditas tertinggi sebesar 15,16 terjadi pada Duta Pertiwi Nusantara Tbk. pada tahun 2016. Standar deviasi sebesar 3,25876 nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan sebaran data untuk variabel likuiditas termasuk baik, artinya likuiditas pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia tahun 2014 - 2017 terdistribusi normal.

#### 4.1.2.4. Ukuran

Hasil analisis deskriptif ukuran dapat dilihat pada tabel 4.5. dibawah ini:

**Tabel 4.5.**  
**Analisis Deskriptif Ukuran**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran	76	11.90	22.62	15.2566	1.99259
Valid N (listwise)	76				

Sumber: data penelitian yang diolah, 2019

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa dari jumlah sampel (N) sebanyak 76, dimana ukuran terendah sebesar 11,90 terjadi pada Intanwijaya Internasional Tbk. pada tahun 2014, sedangkan struktur modal tertinggi sebesar 22,62 terjadi pada Indo Acidatama Tbk. pada tahun 2014. Standar deviasi sebesar 1,99259 nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai rata – rata. Hal ini menunjukkan sebaran data untuk variabel ukuran termasuk baik, artinya ukuran pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia tahun 2014 - 2017 terdistribusi normal.

#### 4.1.3. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan data yang diperoleh dari SPSS, didapatkan hasil uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik diantaranya uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas akan dijabarkan pada sub-sub dibawah ini.

#### 4.1.3.1. Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* diperoleh output dari nilai *unstandardized residual* dapat dilihat pada tabel 4.6. sebagai berikut:

**Tabel 4.6.**  
**Uji Kolmogorov-Smirnov**

*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.33011010
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.120
	Negative	-.099
Kolmogorov-Smirnov Z		1.048
Asymp. Sig. (2-tailed)		.222

a. Test distribution is Normal.

Sumber: data penelitian yang diolah, 2019

Terlihat pada kolom Asymp. Sig. adalah 0,222 atau probabilitas di atas 0,05 ( $0,222 > 0,05$ ). Maka dapat diartikan data pada penelitian ini berdistribusi normal.

#### 4.1.3.2. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan VIF. Suatu variabel menunjukkan gejala multikolinearitas bisa dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang tinggi pada variabel – variabel

bebas model regresi, nilai VIF dari variabel bebas model regresi adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7.**  
**Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Profitabilitas	.923	1.083
	Likuiditas	.720	1.389
	Ukuran	.768	1.303

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: data penelitian yang diolah, 2019

Pada tabel 4.7. diatas, dapat dilihat bahwa hasil perhitungan *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel profitabilitas, likuiditas dan ukuran yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 10 persen (0,1). Sedangkan hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, yaitu tidak ada satupun variabel profitabilitas, likuiditas dan ukuran yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dihasilkan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

#### 4.1.3.3. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi variabel yang ada didalam model prediksi dengan perubahan waktu. Apabila asumsi

autokorelasi terjadi pada sebuah model prediksi, maka nilai *distrubance* tidak lagi berpasangan secara bebas. Nilai DW nya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.8.**  
**Uji Asumsi Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.763 <sup>a</sup>	.582	.565	.33692	1.338

a. Predictors: (Constant), Ukuran, Profitabilitas, Likuiditas

b. b. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: data penelitian yang diolah, 2019

Berdasarkan output tersebut nilai Durbin–Watson ketiga variabel dibandingkan dengan nilai  $d_l$  dan  $d_u$  pada Durbin–Watson dengan kriteria  $1.338 < DW < 1.65$ , maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah autokorelasi.

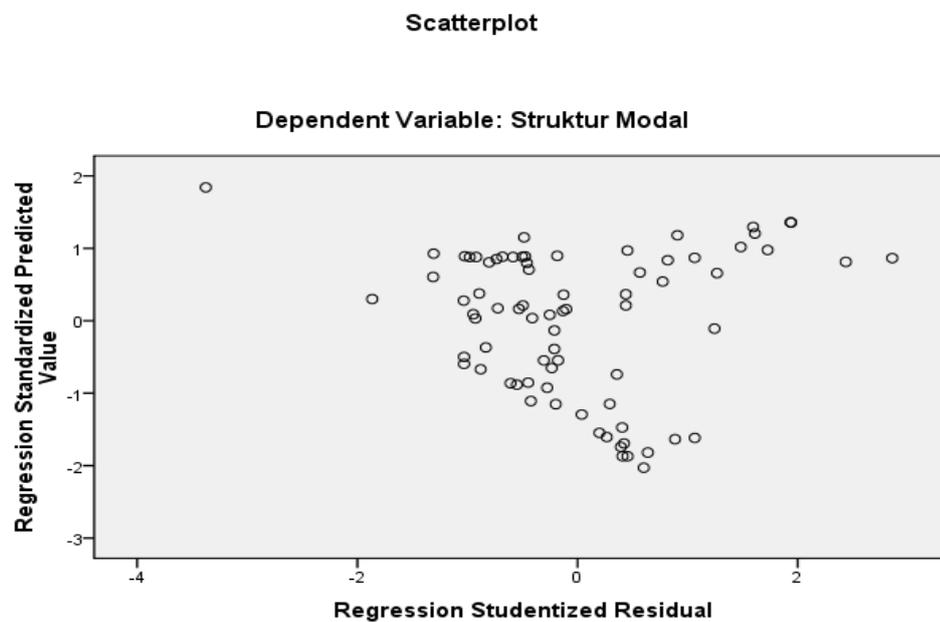
#### 4.1.3.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual antara yang satu dengan yang lain. Jika varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas. Jika varian residual berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik heteroskedastisitas antara prediksi

variabel struktur modal dengan variabel profitabilitas, likuiditas dan ukuran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat gambar 4.1. dibawah ini:

**Gambar 4.1.**  
**Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: data penelitian yang diolah, 2019

Berdasarkan output tersebut, terlihat titik–titik menyebar secara acak serta menyebar diatas maupun dibawah angka 0 dan sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi ini layak untuk digunakan dalam melakukan pengujian selanjutnya.

#### 4.1.4. Uji Model

Suatu model regresi yang baik harus memenuhi tidak adanya masalah asumsi klasik dalam modelnya. Jika suatu model masih terdapat adanya

masalah asumsi klasik, maka akan dilakukan langkah revisi model untuk menghilangkan masalah tersebut.

#### 4.1.4.1. Analisis Determinasi (adjusted R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi simultan merupakan besaran yang menunjukkan besarnya variasi variabel struktur modal yang dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas, likuiditas dan ukuran. Dengan kata lain, koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan *adjusted R square* sebagaimana berikut:

**Tabel 4.9.**  
**Koefisien Determinasi**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.763 <sup>a</sup>	.582	.564	.33715

a. *Predictors:* (Constant), Ukuran, Profitabilitas, Likuiditas

b. *Dependent Variable:* Struktur Modal

Sumber: data penelitian yang diolah, 2019

Hasil perhitungan regresi berdasarkan tabel 4.9. dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh sebesar 0,564. Hal ini berarti 56.4% variabel terikat yang dikaitkan dengan struktur modal, dapat dijelaskan oleh variabel bebas yaitu profitabilitas, likuiditas dan ukuran sedangkan sisanya yaitu 43.6% ditetapkan oleh variabel lain yang diajukan dalam penelitian ini.

#### 4.1.4.2. Uji F

Uji F digunakan apakah secara simultan variabel profitabilitas, likuiditas dan ukuran berpengaruh secara signifikan terhadap variabel struktur modal.

**Tabel 4.10.**  
**Hasil Analisis Uji F**  
ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	11.391	3	3.797	33.450	.000 <sup>a</sup>
Residual	8.173	72	.114		
Total	19.564	75			

- a. *Predictors:* (Constant), Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran  
b. *Dependent Variable:* Struktur Modal

Sumber: data penelitian yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.10. hasil uji F diatas, dapat diketahui nilai F hitung 33.450 dengan nilai probabilitas sig. 0,000. Karena nilai F hitung (33.450) > F tabel (3,090) atau nilai sig. 0,000 < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Dengan demikian, hipotesis pada penelitian ini dapat diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara profitabilitas, likuiditas dan ukuran terhadap struktur modal pada perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia.

#### 4.1.5. Uji Hipotesis

Berdasarkan data yang telah sesuai kriteria penelitian dan diukur dengan memakai bantuan dari *software* SPSS, berikut dibawah ini

pembahasan untuk masing – masing variabel yang telah ditentukan oleh penulis.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari profitabilitas, likuiditas dan ukuran terhadap struktur modal pada perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2017.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dengan analisis regresi linier berganda dan uji t, akan dijelaskan sesuai dengan kriteria yang sudah diajukan. Dibawah ini akan dijelaskan hasilnya sebagai tersebut.

#### **4.1.5.1. Analisis Regresi Linier Berganda**

Untuk mempermudah perhitungan regresi dari data yang cukup banyak maka dalam penelitian ini diselesaikan dengan bantuan *software* pada komputer program SPSS. Hasil pengujian terhadap model regresi berganda terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada tabel 4.11. Hasil uji regresi linier berganda dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.11.**  
**Hasil Regresi Linier Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.060	.368		-.162	.872
Profitabilitas	-.043	.008	-.435	-5.483	.000
Likuiditas	-.050	.014	-.320	-3.563	.001
Ukuran	.077	.022	.299	3.443	.001

a. *Dependent Variable:* Struktur Modal

Berdasarkan tabel 4.11. hasil persamaan regresi berganda diatas, dapat diberikan interpretasi sebagai berikut:

$$Y = -0,060 - 0,043X_1 - 0,050X_2 + 0,077X_3$$

- Nilai konstanta sebesar -0,060, Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel profitabilitas, likuiditas dan ukuran dalam keadaan tetap sebesar -0,060, maka struktur modal akan mengalami penurunan sebesar 0,060 poin.
- Nilai koefisien variabel profitabilitas (ROA) adalah sebesar -0,050, yang menandakan bahwa setiap satuan peningkatan profitabilitas akan mengakibatkan penurunan struktur modal sebesar 0,050 poin.
- Nilai koefisien variabel likuiditas (CR) adalah sebesar -0,043, yang menandakan bahwa setiap satuan peningkatan likuiditas akan mengakibatkan penurunan struktur modal sebesar 0,043 poin.
- Nilai koefisien variabel ukuran (*Size*) adalah sebesar 0,077, yang menandakan bahwa setiap satuan peningkatan ukuran akan mengakibatkan peningkatan struktur modal sebesar 0,077 poin.

#### 4.1.5.2. Uji t

Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan uji t. Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh masing-masing variabel. Uji t digunakan untuk membuktikan apakah variabel X1, X2 dan X3 berpengaruh terhadap variabel Y.

**Tabel 4.12.**

#### **Hasil Uji t**

##### **Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.060	.368		-.162	.872
Profitabilitas	-.043	.008	-.435	-5.483	.000
Likuiditas	-.050	.014	-.320	-3.563	.001
Ukuran	.077	.022	.299	3.443	.001

a. *Dependent Variable:* Struktur Modal

Berdasarkan output SPSS pada tabel 4.12. diatas, dapat diketahui:

#### 1. Pengaruh profitabilitas (H1) terhadap struktur modal (Y)

Berdasarkan tabel 4.12. hasil uji t diatas, dapat diketahui nilai  $t_{hitung}$  - 5.483 dengan nilai probabilitas sig. 0.000. Karena nilai  $t_{hitung}$  (-5,483) >  $t_{tabel}$  (2,353) atau nilai sig. 0.000 < 0.05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

#### 2. Pengaruh likuiditas (H2) terhadap struktur modal (Y)

Berdasarkan tabel 4.12. hasil uji t diatas, dapat diketahui nilai  $t_{hitung}$  - 3,563 dengan nilai likuiditas sig. 0.001 karena nilai  $t_{hitung}$  (-3.563) >  $t_{tabel}$  (2,353) atau nilai sig. 0.001 < 0.05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### 3. Pengaruh ukuran (H3) terhadap struktur modal (Y)

Berdasarkan tabel 4.12. hasil uji t diatas, dapat diketahui nilai  $t_{hitung}$  3,443 dengan nilai ukuran sig. 0.001. karena nilai  $t_{hitung}$  (3,443) >  $t_{tabel}$  (2,353) atau nilai sig. 0.001 < 0.05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## 4.2. Pembahasan Penelitian

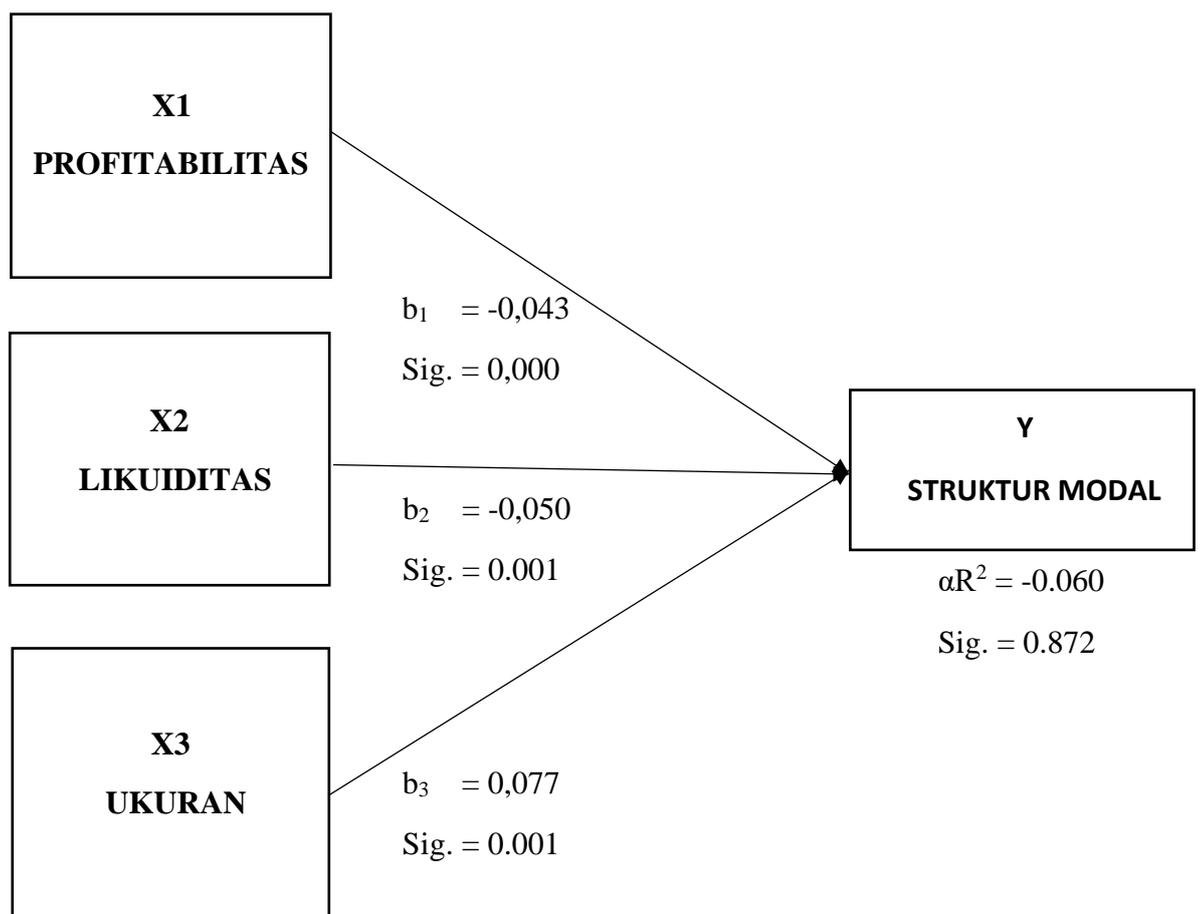
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari profitabilitas, likuiditas dan ukuran terhadap struktur modal pada perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Berdasarkan seluruh hasil pengujian diatas akan dilakukan pembahasan lanjutan.

Berdasarkan data analisis deskriptif yang sudah dianalisa, dapat dilihat bahwa dari jumlah sampel (N) sebanyak 76, dari 19 perusahaan yang sesuai kriteria, dimana pada variabel struktur modal terendah sebesar 0.08 terjadi pada Semen Baturaja (Persero) Tbk. pada tahun 2014, sedangkan struktur modal tertinggi sebesar 1.97 terjadi pada Japfa Comfeed Indonesia Tbk. pada tahun 2014, dengan Standar deviasi sebesar 0.51074. Selanjutnya pada variabel profitabilitas terendah sebesar 0.06 terjadi pada Trias Sentosa Tbk. pada tahun 2017, sedangkan profitabilitas tertinggi sebesar 20.78 terjadi pada Arwana Citramulia Tbk. pada tahun 2014, dengan standar deviasi sebesar 5.20551. Selanjutnya pada variabel likuiditas terendah sebesar 0,87 terjadi pada Indopoly Swakarsa Industry Tbk. pada tahun 2014, sedangkan likuiditas tertinggi sebesar 15,16 terjadi pada Duta Pertiwi Nusantara Tbk. pada tahun 2016, dengan standar deviasi sebesar 3,25876. Selanjutnya pada variabel

ukuran terendah sebesar 11,90 terjadi pada Intanwijaya Internasional Tbk. pada tahun 2014, sedangkan struktur modal tertinggi sebesar 22,62 terjadi pada Indo Acidatama Tbk. pada tahun 2014, dengan standar deviasi sebesar 1,99259.

Berikut skema hasil analisis persamaan regresi yang telah ditentukan oleh penulis beserta pengaruhnya untuk masing-masing variabel terhadap struktur modal.

**Gambar 4.2.**  
**Hasil Kerangka Penelitian**



Kemudian dibawah ini akan dilakukan pembahasan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut:

#### 4.2.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (X1) berpengaruh negatif terhadap struktur modal (Y) pada perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Antoni, dkk (2016), Sari (2014), Mau, dkk (2015), Dahlena (2017) dan Yusrianti (2013), bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farisa dan Widati (2017) dan Tangiduk, dkk (2017), bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Dari penelitian ini dapat dijelaskan bahwa pendapatan profitabilitas yang meningkat dapat menurunkan struktur modal pada perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan memungkinkan perusahaan untuk lebih memanfaatkan modal sendiri daripada menggunakan utang jangka panjang. Apabila tingkat nilai profitabilitas lemah, maka struktur modal meningkat. Hal ini sesuai dengan teori *pecking order*, yaitu perusahaan memerlukan *balancing* terhadap struktur modal. Apabila struktur modal perusahaan kuat, hutang terhadap kreditor dapat digunakan untuk investasi yang berkelanjutan dalam rangka mendapatkan jumlah profitabilitas yang tinggi atau bahkan tidak menggunakan hutang untuk kegiatan yang tidak perlu demi kestabilan struktur modal perusahaan. Apabila struktur modal perusahaan lemah, hutang terhadap kreditor lebih digunakan untuk membayar kekurangan operasional perusahaan.

#### **4.2.2. Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal**

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa likuiditas (X2) berpengaruh negatif terhadap struktur modal (Y) pada perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Antoni, dkk (2016), Wardana dan Sudiartha (2015), Farisa dan Widati (2017), bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dahlena (2017) bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Dari penelitian ini dapat dijelaskan bahwa pendapatan likuiditas yang meningkat dapat menurunkan struktur modal, sehingga tingkat pengeluaran jangka pendek dapat diatasi dengan mudah tanpa mengambil kredit atau pengambilan modal pada kreditor yang dapat merugikan perusahaan kedepan. Apabila tingkat likuiditas rendah, maka pengeluaran jangka pendek akan mengganggu struktur modal. Hal ini sesuai dengan teori *pecking order*, yaitu perusahaan lebih suka menggunakan modal sendiri daripada hutang dari kreditor. Perusahaan yang menggunakan dana suntikan modal baru untuk menutupi jumlah pengeluaran jangka pendeknya dengan pengambilan hutang pada kreditor, bisa menghambat tingkat percepatan pemulihan struktur modal.

#### **4.2.3. Pengaruh Ukuran terhadap Struktur Modal**

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ukuran (X3) berpengaruh positif terhadap struktur modal (Y) pada perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian dari Rosari (2016), Ardiana dan Adiyana, (2014), Mau, dkk (2015), Antoni, dkk (2016), bahwa ukuran berpengaruh positif terhadap struktur modal. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tangiduk, dkk (2017), bahwa ukuran tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Dari penelitian ini dapat dijelaskan bahwa perusahaan yang mempunyai struktur modal yang kuat memiliki ukuran perusahaan yang tinggi. Fungsinya agar apabila kebutuhan pengeluaran perusahaan pada suatu saat meningkat, maka perusahaan memiliki cadangan modal sendiri yang cukup. Beda halnya apabila perusahaan memiliki ukuran perusahaan yang rendah, maka langkah besar yang tidak diharapkan perusahaan adalah hutang kepada kreditor untuk menutupi jumlah pengeluaran. Hal ini sesuai dengan teori *pecking order*, yaitu ukuran perusahaan yang kuat ataupun lemah mempengaruhi tingkat kebutuhan hutang, antara hutang investasi atau hutang beban perusahaan. Itu artinya pemulihan struktur modal bisa terhambat.

## **BAB 5**

### **Kesimpulan dan Saran**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan seluruh hasil pengujian data yang telah dilakukan terhadap 76 data dari perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dipergunakan untuk meneliti faktor profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal pada perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014 – 2017. Dari penelitian ini dapat dijelaskan bahwa pendapatan profitabilitas yang meningkat dapat menurunkan struktur modal pada perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan memungkinkan perusahaan untuk lebih memanfaatkan modal sendiri daripada menggunakan utang jangka panjang.
2. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal pada perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014 – 2017. Dari penelitian ini dapat dijelaskan bahwa pendapatan likuiditas yang meningkat dapat menurunkan struktur modal, sehingga tingkat pengeluaran jangka pendek dapat diatasi dengan mudah tanpa mengambil kredit atau pengambilan modal pada kreditor yang dapat merugikan perusahaan kedepan.

3. Ukuran berpengaruh positif terhadap struktur modal pada perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014 – 2017. Dari penelitian ini dapat dijelaskan bahwa perusahaan yang mempunyai struktur modal yang kuat memiliki ukuran perusahaan yang tinggi. Artinya apabila kebutuhan pengeluaran perusahaan pada suatu saat meningkat, maka perusahaan memiliki cadangan modal sendiri yang cukup.

## **5.2. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, berikut adalah saran yang diajukan:

1. Para investor diharapkan apabila ingin berinvestasi, gunakan profitabilitas perusahaan sebagai pedoman keuntungan yang akan diperoleh dari investasi tersebut. Investor hendaknya memilih perusahaan dengan tingkat hutang yang minimal sebab semakin besar hutang perusahaan maka semakin besar pula risiko yang akan ditanggung oleh investor, karena kemungkinan perusahaan tidak lancar dalam pelunasan hutang.
2. Bagi perusahaan, perhatikan beberapa faktor penting dalam menentukan kebijakan hutang, agar tidak terlalu berpengaruh pada pelemahan profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan. Dengan menambah investasi baru. Sebab perusahaan yang memiliki jaminan keuntungan yang lebih besar akan lebih dipercayai oleh investor.

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk bisa memperbanyak variasi variabel penelitian yang diduga berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, agar hasil penelitian yang diperoleh lebih lengkap dan perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. (2000). *Analisis Regresi Teori, Kasus dan Solusi*. Yogyakarta: BPFE.
- Antoni, Chandra, C., dan Susanti, F. (2016). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita Kopertis Wilayah X*, 1 (2), 35.
- Ardiana, P. A., dan Adiyana, I. B. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Aset, Profitabilitas dan Likuiditas pada Struktur Modal. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9 (3), 790.
- Dahlena, M. (2017). Pengaruh Likuiditas, Risiko Bisnis dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Textile dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 17 (2) , 4-6.
- Farisa, N.A., dan Widati, L.W. (2017). Analisa Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Kebijakan Dividen Terhadap Struktur Modal. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers UNISBANK Ke 3*, 641-642.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hidayat, T., dan Istiadah, N. (2011). *Panduan Lengkap Menguasai SPSS 19 untuk Mengolah Data Statistik Penelitian*. Jakarta: Mediakita.
- Husnan dan Enny. (2012). *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- IDX. (2018). *Bursa Efek Indonesia*: [online] Available <https://idx.co.id>
- Mau, J., Prasasyaningsih, I., dan Kristanti, P. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Umur, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *JRAK*, 11 (2), 150.
- Ratri, A. M., dan Christiant, A. (2017). Pengaruh Size, Likuiditas, Profitabilitas, Risiko Bisnis, dan pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal pada Sektor Industri Properti. *JRMB*, 12 (1), 13-15.
- Ribowo, B.S. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal (Studi Kasus Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Skripsi Universitas Negeri Semarang*. Semarang.
- Rosari, A. P. (2016). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Non-Keuangan di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Trisakti School Of Management*. Bekasi.

- Sari, N.P. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 7 (1), 33-47.
- Sulindawati, N.L., Yuniarta, G.A., dan Purnamawati, I.G. (2017). *Managemen Keuangan*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Tangiduk, D., Rate, P.V., dan Tumiwa, J. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal EMBA*, 5 (2).
- Tiyanto, A.A. (2019). Pengaruh Tangibility, Pertumbuhan Penjualan, Kesempatan Investasi dan Effective Tax Rate terhadap Struktur Modal. *Skripsi Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam institut Agama Islam Negeri Surakarta*. Surakarta.
- Wardana, I. D., dan Sudiarta, G.M. (2015). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis dan Usia Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada Industri Pariwisata di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4 (6), 1703-1710.
- Yatulhusna, N. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Umur, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*. Jakarta.
- Yusrianti, H. (2013). Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Struktur Asset, dan Growth Opportunity Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Telah Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Laporan Penelitian Dana Fakultas Ekonomi Unsri*.

# **LAMPIRAN 1**

## **Daftar Nama Sampel Perusahaan**

### Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.
2	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.
3	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
4	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.
5	EKAD	Ekadharma International Tbk.
6	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk.
7	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk.
8	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
9	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
10	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk.
11	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.
12	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
13	LION	Lion Metal Works Tbk.
14	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.
15	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
16	SPMA	Suparma Tbk.
17	SRSN	Indo Acidatama Tbk.
18	TRST	Trias Sentosa Tbk.
19	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.

**LAMPIRAN 2**  
**Data Hasil Perhitungan**

**Tabulasi Variabel Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran**

No	Kode	Tahun	Struktur Modal	Profitabilitas	Likuiditas	Ukuran
			Y	X1	X2	X3
1	AMFG	2014	23.00	11.70	568.44	15.18
		2015	26.00	7.99	465.43	15.27
		2016	53.00	4.73	201.98	15.52
		2017	77.00	0.62	200.95	15.65
2	ARNA	2014	38.00	20.78	160.76	14.05
		2015	60.00	4.98	102.07	14.17
		2016	63.00	5.92	134.88	14.25
		2017	56.00	7.63	162.62	14.29
3	CPIN	2014	91.00	8.37	224.07	16.85
		2015	97.00	7.42	210.62	17.02
		2016	71.00	9.19	217.28	17.00
		2017	56.00	10.18	231.66	17.02
4	DPNS	2014	14.00	5.40	1222.81	12.50
		2015	14.00	3.59	1335.00	12.52
		2016	12.00	3.38	1516.46	12.60
		2017	15.00	1.93	962.15	12.64
5	EKAD	2014	51.00	9.91	232.96	12.93
		2015	33.00	12.07	356.88	12.87
		2016	19.00	12.91	488.56	13.46
		2017	20.00	9.56	451.92	13.59
6	IGAR	2014	33.00	15.69	412.09	12.77
		2015	24.00	13.39	496.10	12.86
		2016	18.00	15.77	582.20	12.99
		2017	16.00	14.11	650.22	13.15
7	INCI	2014	80.00	7.45	1286.34	11.90
		2015	10.00	10.00	967.73	12.04
		2016	11.00	3.71	581.50	12.50
		2017	13.00	5.45	510.18	12.62
8	INKP	2014	171.00	1.94	138.11	18.21
		2015	168.00	3.16	140.17	18.45
		2016	144.00	2.95	159.83	18.34
		2017	137.00	5.41	209.28	18.45
9	INTP	2014	17.00	18.26	493.37	17.18
		2015	16.00	15.76	488.66	17.13
		2016	15.00	12.84	452.50	17.22
		2017	18.00	6.44	370.31	17.18
10	IPOL	2014	84.00	1.44	87.32	15.08
		2015	83.00	0.95	87.83	15.23
		2016	81.00	2.30	95.91	15.15
		2017	80.00	0.72	97.40	15.18

11	ISSP	2014	136.00	2.92	135.79	15.51
		2015	113.00	2.92	128.57	15.51
		2016	128.00	1.70	115.94	15.61
		2017	121.00	0.14	150.53	15.65
12	JPFA	2014	197.00	2.45	177.15	16.57
		2015	181.00	3.06	179.43	16.66
		2016	105.00	11.28	212.98	16.77
		2017	115.00	5.25	234.59	16.86
13	LION	2014	35.00	8.17	369.47	13.30
		2015	41.00	7.20	380.23	13.37
		2016	46.00	6.17	355.87	13.44
		2017	51.00	1.36	327.14	13.43
14	SMBR	2014	8.00	11.22	1299.46	14.89
		2015	11.00	10.84	757.27	15.00
		2016	40.00	5.93	286.83	15.29
		2017	48.00	2.90	168.00	15.44
15	SMGR	2014	37.00	16.24	220.90	17.35
		2015	39.00	11.86	159.70	17.46
		2016	45.00	10.25	127.25	17.60
		2017	61.00	4.17	156.78	17.71
16	SPMA	2014	163.00	10.68	365.33	17.07
		2015	185.00	9.44	93.07	17.22
		2016	97.00	12.10	246.32	17.18
		2017	185.00	9.45	102.22	17.20
17	SRSN	2014	41.00	3.12	287.10	13.05
		2015	69.00	2.70	216.71	13.26
		2016	78.00	1.54	174.26	13.48
		2017	57.00	2.71	213.17	13.39
18	TRST	2014	86.00	7.76	123.78	15.00
		2015	72.00	7.88	130.85	15.03
		2016	70.00	7.31	129.70	15.01
		2017	69.00	6.14	122.85	15.02
19	WTON	2014	73.00	8.38	140.90	15.15
		2015	97.00	3.56	136.88	15.31
		2016	87.00	5.98	130.91	15.36
		2017	157.00	4.77	103.20	15.77

**LAMPIRAN 3**  
**Hasil Output SPSS**

## Analisis Deskriptif

### Hasil Analisis Deskriptif Struktur Modal

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal	76	.08	1.97	.6816	.51074
Valid N (listwise)	76				

### Hasil Analisis Deskriptif Profitabilitas

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	76	.06	20.78	5.9879	5.20551
Valid N (listwise)	76				

### Hasil Analisis Deskriptif Likuiditas

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	76	.87	15.16	3.4745	3.25876
Valid N (listwise)	76				

### Hasil Analisis Deskriptif Ukuran

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran	76	11.90	22.62	15.2566	1.99259
Valid N (listwise)	76				

## Hasil Uji Normalitas

### Uji Kolmogorov-Smirnov

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.33011010
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.120
	Negative	-.099
Kolmogorov-Smirnov Z		1.048
Asymp. Sig. (2-tailed)		.222

a. Test distribution is Normal.

## Hasil Uji Asumsi Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.763 <sup>a</sup>	.582	.565	.33692	1.338

a. Predictors: (Constant), Ukuran, Profitabilitas, Likuiditas

b. Dependent Variable: Struktur Modal

## Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients<sup>a</sup>

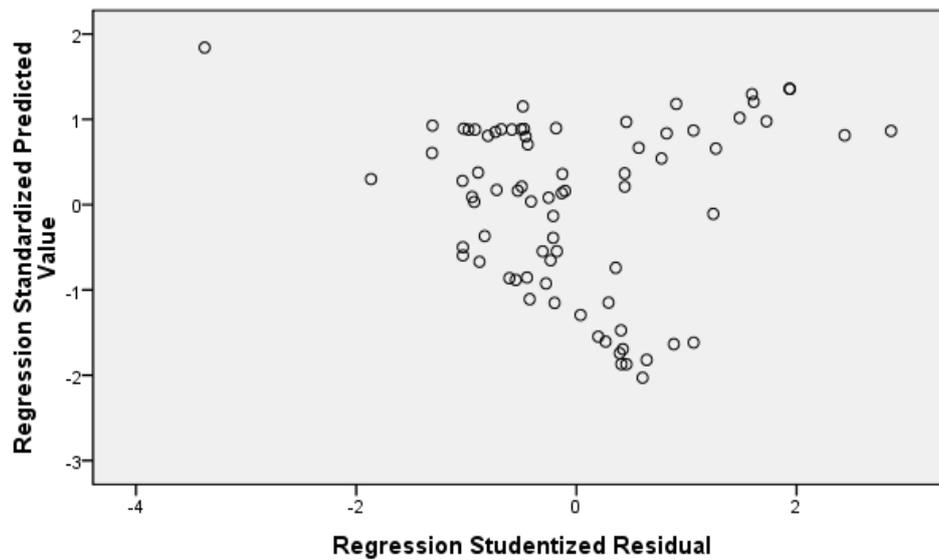
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Profitabilitas	.923	1.083
	Likuiditas	.720	1.389
	Ukuran	.768	1.303

- Dependent Variable: Struktur Modal

## Hasil Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: Struktur Modal



## Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.763 <sup>a</sup>	.582	.564	.33715

a. Predictors: (Constant), Ukuran, Profitabilitas, Likuiditas

b. Dependent Variable: Struktur Modal

## Hasil Analisis Uji F

ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	11.391	3	3.797	33.450	.000 <sup>a</sup>
Residual	8.173	72	.114		
Total	19.564	75			

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran

b. Dependent Variable: Struktur Modal

## Hasil Uji t

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.060	.368		-.162	.872
Profitabilitas	-.043	.008	-.435	-5.483	.000
Likuiditas	-.050	.014	-.320	-3.563	.001
Ukuran	.077	.022	.299	3.443	.001

a. Dependent Variable: Struktur Modal

### **Riwayat Hidup**

1. Nama Lengkap	: Antonius Bagus Setiawan
2. Tempat & tanggal lahir	: Kab. Semarang, 8 Agustus 1992
3. Agama	: Katolik
4. Alamat	: Legoksari, RT.02/03, Kel. Kranggan, Kec. Ambarawa, Kab. Semarang
5. Alamat Domisili	: Kp. Lengkong Baru RT.005/003 Desa Limusnunggal Kec. Cileungsi Kab. Bogor

### **Pendidikan Formal**

1999 – 2005	: SD Pangudi Luhur Ambarawa
2005 – 2008	: SMP Pangudi Luhur Ambarawa
2008 – 2011	: SMK Kristen Salatiga
2014 – 2019	: Universitas STIE Ipwija Cikeas

#### **Pengalaman Kerja:**

- 2011 – 2018 : PT. Primadaya Plastisindo Cileungsi  
Posisi terakhir : Adm. Produksi